

Info Artikel Diterima : Juli 2023
 Disetujui : Juli 2023
 Dipublikasikan : Juli 2023

**PERAN WANITA PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU DALAM
MEMBANTU PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN BINJAI
UTARA KOTA BINJAI**

**THE ROLE OF WOMEN BAMBOO WOVEN CRAFTSMAN IN HELPING
FAMILY INCOME IN NORTH BINJAI SUB-DISTRICT, BINJAI CITY**

Sisca Rahmadani¹, Cut Gustiana, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Email ¹:

siscarahmadani70@gmail.com

ABSTRACT

Binjai City is one of the cities producing woven bamboo in North Sumatra. This bamboo woven handicraft industry has been running for more than 10 years. In this industry, many women work as woven bamboo craftsmen. This is due to the low income of their husbands, the large number of family dependents and the rising prices of basic commodities so that many women choose to play a role in helping the family income. This study aims to analyze the role of women as woven bamboo craftsmen in North Binjai District, Binjai City and to determine the income of women as bamboo woven craftsmen in North Binjai District, Binjai City. The sampling technique used the census technique or Saturated Sampling with a total sample of 23 people. The data used in this study are primary data and secondary data. The data analysis method used in this research is the Harvard analysis method and the income analysis method. The results show that the role of women in the analysis of productive activities is dominated by men, reproductive activities are dominated by women, and social activities can be carried out together without any distinction. The working time of women making bamboo weaving is 14.11 hours per day with 9.8 hours of rest per day. The net income earned by women craftsmen of woven bamboo is Rp. 899,058, with a family income of 1,875,234 and the contribution of women woven bamboo craftsmen to the total family income is large, namely 51%.

Keywords: Bamboo Matting, Role, Income, Contribution

ABSTRAK

Kota Binjai merupakan salah satu kota penghasil anyaman bambu di Sumatera Utara. Usaha industri kerajinan anyaman bambu ini telah dijalankan lebih dari 10 tahun. Pada industri ini banyak perempuan yang bekerja sebagai pengrajin anyaman bambu, hal ini dikarenakan rendahnya pendapatan suami, banyaknya tanggungan keluarga dan meningkatnya harga bahan pokok sehingga banyak wanita yang memilih untuk berperan dalam membantu pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wanita sebagai pengrajin anyaman bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai dan untuk mengetahui besar pendapatan wanita sebagai pengrajin anyaman bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus atau Sampling Jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 23 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini

adalah metode analisis Harvard dan metode analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita pada analisis aktivitas kegiatan produktif lebih didominasi oleh laki-laki, kegiatan reproduktif didominasi oleh wanita, dan pada kegiatan sosial dapat dilakukan secara bersama-sama tanpa ada perbedaan. Curahan waktu kerja wanita pengrajin anyaman bambu yaitu sebesar 14,11 jam perhari dengan waktu istirahat 9,8 jam perhari. Pendapatan bersih yang diperoleh wanita pengrajin anyaman bambu yaitu sebesar Rp. 899.058, dengan pendapatan keluarga 1.875.234 dan kontribusi wanita pengrajin anyaman bambu terhadap total pendapatan keluarga adalah besar yaitu 51%.

Kata Kunci : Anyaman Bambu, Peranan, Pendapatan, Kontribusi

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan meningkatnya kebutuhan ekonomi keluarga. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melaporkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk miskin meningkat 1,28 juta penduduk di banding periode yang sama tahun sebelumnya. Jika di lihat persentase jumlah penduduk, penduduk miskin hingga Maret 2020 sebesar 9,78 persen atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya 6,78 persen (BPS, 2020). Hal ini yang menjadi dorongan hidup untuk setiap anggota keluarga bekerja terutama wanita yang ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, menjamin kelangsungan hidup keluarga, menjamin kesehatan dan pendidikan keluarga, serta memiliki kemampuan mengelola keluarga dengan baik, tentunya suami membutuhkan bantuan seorang istri untuk bersama-sama membantu menjalankan perannya dalam sebuah keluarga (Andriani *et al.*, 2017).

Keikutsertaan wanita di ruang publik sebagai pencari nafkah keluarga dilakukan karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil serta tinggal di daerah perkotaan dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Tidak menentunya pendapatan suami untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga

sehingga membuat wanita harus mengambil peran ganda dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi keluarga (Sinadia *et al.*, 2017). Menurut Andrian *et al.*, (2017) kondisi ekonomi yang genting, harga kebutuhan meningkat, dan pendapatan keluarga cenderung terganggu karena stabilitas ekonomi keluarga merupakan alasan utama wanita bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh wania untuk meningkatkan pendapatan keluarga adalah dengan menjadi wanita pengrajin anyaman bambu. Kerajinan bambu merupakan kerajinan asli Indonesia yang tersebar hampir merata di Indonesia, termasuk diantaranya Sumatera Utara. Kerajinan bambu telah dikembangkan secara turun temurun oleh masyarakat Sumatera Utara (Suci,2016). Usaha kerajinan anyaman bambu di Kota Binjai dijalankan dalam skala industri kecil atau industri rumah tangga dan telah berkembang lebih dari 10 tahun. Terdapat bermacam-macam jenis anyaman dari bambu yang ada di Kota Binjai yaitu keranjang, besek, tepas, tampa, dan lainnya. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Peindustrian Perdagangan Kota Binjai Tahun 2020 menyatakan bahwa produksi anyaman bambu menjadi produksi unggulan industri nomor dua terbesar setelah produksi industri kerupuk dan opak.

Tabel 1. Produksi Unggulan Industri Kota Binjai Tahun 2020

No	Jenis Produksi Industri	Satuan	Jumlah Produksi
1	Anyaman Bambu	Buah	1.407.081
2	Sulaman Bordir	Buah	166.884
3	Mebel Bambu	Set	86.764
4	Barang-Barang Tekstil	Buah	907.408
5	Kerupuk/Opak	Kg	140.180.921
6	Tenun	Helai	2.489

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Perdagangan Kota Binjai, 2020.

Berdasarkan pada Tabel 1. Diketahui jumlah produksi industri kerupuk atau opak Tahun 2020 menjadi jumlah produksi unggulan sebanyak 140.180.921 Kg. Sedangkan untuk urutan jumlah produksi unggulan kedua yaitu diperoleh oleh industri anyaman bambu sebanyak 1.407.081 Buah. Tentunya industri tersebut sangat berpengaruh dalam menyumbang penghasilan untuk daerahnya. Berkembangnya kerajinan anyaman bambu dikarenakan masih banyaknya permintaan terhadap barang yang terbuat dari bahan baku bambu. Potensi pengembangan kerajinan anyaman bambu ini menjadikan peluang untuk masyarakat Kota Binjai, khususnya kalangan wanita yang dapat bekerja pada sektor ini. Hal ini dikarenakan untuk melakukan pekerjaan ini tidak membutuhkan modal besar dan keahlian khusus serta dapat dikerjakan oleh semua kalangan usia. Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui lebih lanjut bagaimana peran wanita pengrajin anyaman bambu dalam membantu pendapatan keluarga dan pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah bukan buatan, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Menurut Sujarweni (2014) penelitian survey adalah proses pengamatan dilapangan, penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden, digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan penggalan data melalui kuesioner wawancara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Objek dari penelitian ini adalah wanita Pengrajin Anyaman Bambu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Sebanyak 23 wanita pengrajin anyaman bambu di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, pencatatan/kuisisioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Harvard

Data dianalisis dengan metode analisis gender metode Harvard yang terdiri atas tiga komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun tiga komponen tersebut meliputi analisis aktivitas, analisis akses dan kontrol, dan analisis manfaat.

Tabel 2. Kerangka Analisis Harvard

No	Variabel Harvard	Unit Analisis	
		Perempuan	Laki-Laki
1	Analisis Aktivitas		
	a. Aktivitas Produktif	√	-
	b. Aktivitas Reproduksi	√	-
	c. Aktivitas Sosial Kemasyarakatan	√	√

Sumber: Riniwati *et al.*, 2017

2. Curahan Waktu Kerja

Menurut Gumilar (2005), curahan waktu kerja yang dilakukan oleh perempuan pengrajin anyaman bambu untuk kegiatan mencari nafkah diukur dengan menggunakan

rumus:

$$CWKwnf = \frac{CWKwnf}{WKwnf + WKwrt + WKsos} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

CWKwnf : Curahan waktu kerja perempuan untuk mencari nafkah

- WKwnf : Waktu kerja untuk mencari nafkah
 WKwrt : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan rumah tangga
 WKsos : Waktu kerja perempuan untuk kegiatan sosial

3. Analisis Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga berasal dari tiga sumber, yaitu suami, istri dan sumber

lainnya. Menurut Mardiana (2004) pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan persamaan:

$$It = Im + If + Io$$

Keterangan :

- It = Pendapatan rumah tangga (Rp/bln)
 Im = Pendapatan Suami (Rp/bln)
 If = Pendapatan Istri (Rp/bln)
 Io = Pendapatan dari sumber lain (Rp/bln)

4. Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Anyaman Bambu

Kontribusi pendapatan wanita Peternak Itik digunakan untuk mengetahui

seberapa besar kontribusi pendapatan wanita Pengrajin Anyaman Bambu terhadap pendapatan keluarga (Gumilar, 2005) dapat dihitung dengan persamaan:

$$K = \frac{If}{If + Im + Io} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- K = Kontribusi mutlak pendapatan wanita (%)
 Im = Pendapatan Suami (Rp/bln)
 If = Pendapatan istri (Rp/bln)
 Io = Pendapatan dari sumber lain (Rp/bln)

Untuk menentukan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga maka diukur dengan:

- Jika kontribusi $\leq 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi kecil
- Jika kontribusi $\geq 50\%$ dari total pendapatan keluarga maka kontribusi besar (Sofwn,2016).

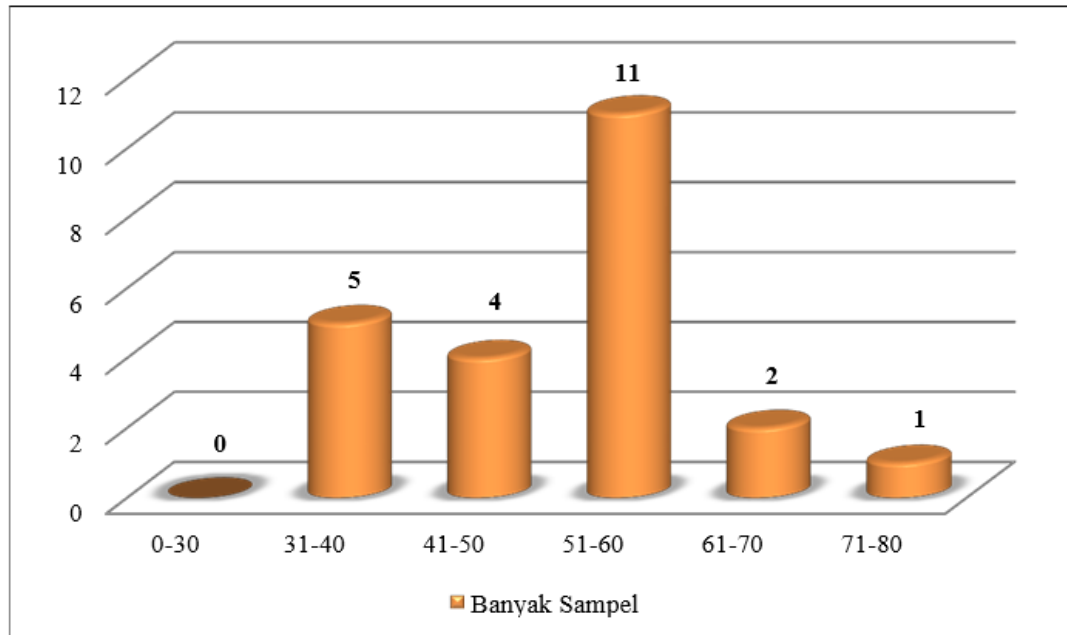
HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha kerajinan anyaman bambu terletak di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Kecamatan Binjai Utara terdiri dari 9 kelurahan yang berada di Kota Binjai. Berdasarkan Kota Binjai Dalam Angka 2020 luas kecamatan Binjai

Utara adalah berupa daratan seluas 23,59 Km². Secara geografis Kecamatan Binjai Utara terletak antara 3° 31' 40" - 3° 40' 2" Lintang Utara dan 98° 27' 32" - 98° 32' 32" bujur Timur.

Karakteristik Responden

Berikut Grafik 1 yang menunjukkan karakteristik responden wanita pengrajin anyaman bambu di Kecamatan Binjai Utara kota Binjai.

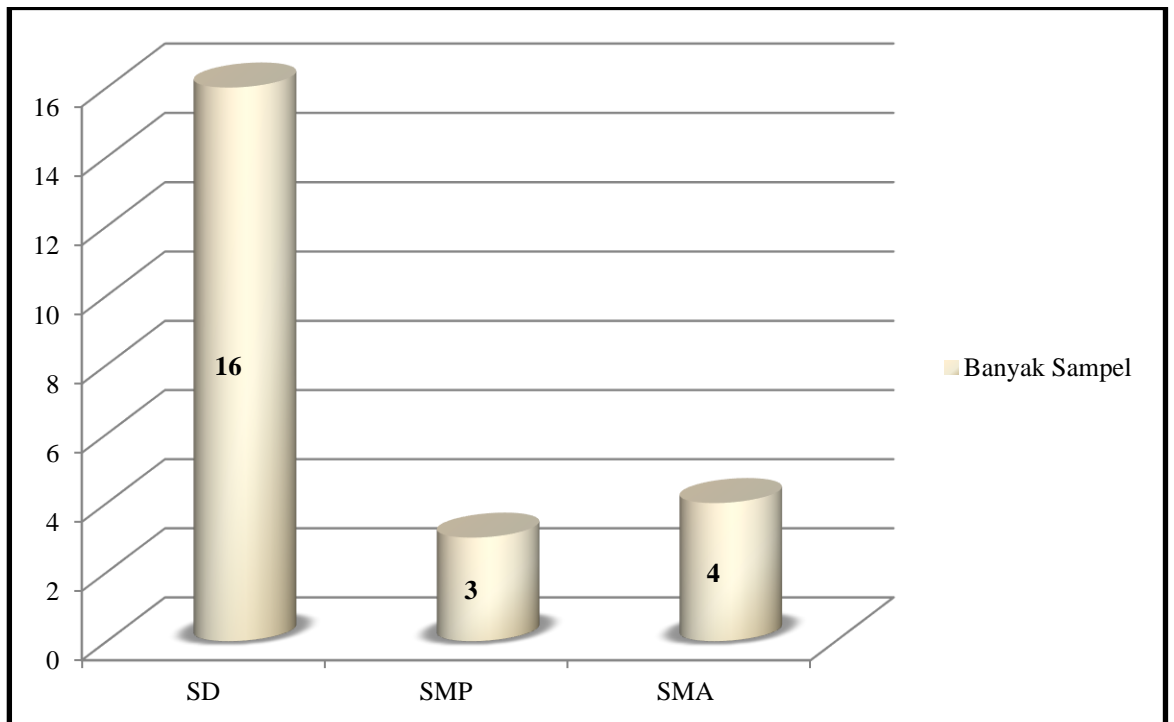


Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

(Sumber: Analisis Data Primer 2022)

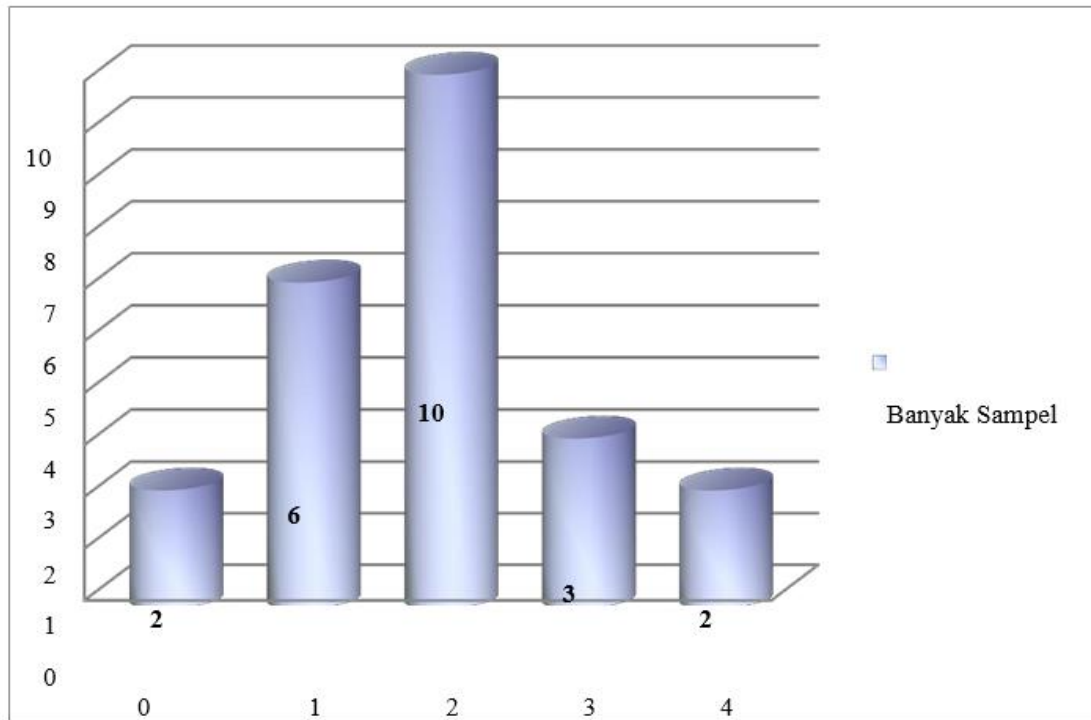
Berdasarkan Gambar 1 yang menunjukkan bahwa persentase umur pengrajin anyaman bambu dimana responden dengan umur 31-40 tahun sebesar 21%, 41-50 tahun sebesar 17%, 51-60 tahun sebesar 47%, 61-70 tahun sebesar 8% dan 71-80 tahun sebesar

4%. Menurut KBBI umur produktif adalah umur ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu, umur produktif tenaga kerja berada dalam usia 15-60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang bekerja sebagai pengrajin anyaman bambu masih termasuk dalam golongan umur produktif. Usia produktif sangat berpengaruh dalam mencapai suatu usaha yang efektif dan efisien karena berkaitan dengan tenaga kerja sehingga mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai
(Sumber: Analisis Data Primer, 2022)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin layak dan meningkat. Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden ibu rumah tangga pengrajin anyaman bambu terbanyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 16 responden, pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 responden dan pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 responden. Dalam penelitian ini responden dengan tingkat pendidikan SD lebih dominan dikarenakan rendahnya perekonomian dahulu sehingga tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

(Sumber: Analisis Data Primer, 2022)

Berdasarkan Gambar 3 yang menunjukkan bahwa persentase jumlah tanggungan pengrajin anyaman bambu di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai untuk 0 orang atau tanpa tanggungan sebesar 8%, tanggungan dengan 1 orang sebesar 26%, tanggungan dengan 2 orang sebesar 43%, tanggungan dengan 3 orang sebesar 13% dan tanggungan dengan 4 orang sebesar 8%. Dalam penelitian Halim (2017) menyatakan, bahwa jumlah tanggungan keluarga seseorang semakin banyak maka beban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya juga akan meningkat.

Analisis Gender *Harvard*

Berikut tabel yang menunjukkan mengenai kerangka analisis aktivitas yang digunakan dalam metode Harvard.

Tabel 3. Kerangka Analisis Aktivitas

No	Variabel Harvard	Unit Analisis	
		Perempuan	Laki-Laki
1	Analisis Aktivitas		
	a. Aktivitas Produktif	-	√
	b. Aktivitas Reproduksi	√	-
	c. Aktivitas Sosial Kemasyarakatan	√	√

Sumber: *Analisis Data Primer, 2022.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, aktivitas produktif yang ada dalam kegiatan pengrajin anyaman bambu dimulai dari pemotongan bambu menjadi empat bagian, penguapasan kulit bambu menjadi beberapa bilah, penjemuran bilah-bilah bambu selama satu hari, pembuatan alas keranjang, penganyaman dinding keranjang, pengkawatatan atas keranjang, pengayaman tepas dan pemasaran anyaman. Ada pembagian jelas dalam kegiatan produktif ini dimana laki-laki melakukan kegiatan operasional penganyaman bambu sedangkan perempuan mengerjakan pembagian pengayaman.

Aktivitas reproduktif tentu erat kaitannya dengan wanita, akan tetapi bukan berarti dilakukan wanita terus menerus karena laki-laki terkadang juga ikut serta membantu dalam kegiatan reproduktif meskipun tidak *intens*. Kegiatan reproduktif meliputi memasak, membersihkan rumah, merawat anak, dan mencuci pakaian. Secara umum laki-laki pada rumah tangga masih terlibat dalam kegiatan reproduktif meskipun dengan curahan waktu yang sedikit dibandingkan dengan wanita.

Aktivitas kegiatan sosial masyarakat ini dilakukan untuk mempererat hubungan antar masyarakat serta sekaligus sebagai sarana untuk tempat bertukar informasi di antara masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki peran penting pada kegiatan masyarakat sesuai dengan porsi kegiatannya masing-masing.

Tabel 4. Kerangka Analisis Profil Akses dan Kontrol

No	Variabel Harvard	Akses		Kontrol	
		Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki
1	Analisis Akses dan Kontrol		√	√	-

Sumber: *Analisis Data Primer, 2022.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa peluang untuk mendapatkan akses di dalam rumah tangga antara laki-laki dan wanita memiliki peluang yang hampir sama. Untuk beberapa kegiatan yang meliputi kebutuhan rumah tangga, properti rumah tangga udan dan gizi keluarga didominasi oleh wanita (istri). Analisa kontrol dalam hal ini dapat diartikan sebagai kekuatan untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan sumber daya. Akses kontrol yaitu laki-laki mengambil keputusan penggunaan sumber daya apa dan perempuan sumber daya apa (Syahroni,2020). Peran wanita sebagai istri lebih dapat diandalkan berperan aktif dalam pengambilan keputusan urusan rumah tangga.

Tabel 5. Kerangka Analisis Manfaat

No	Variabel Harvard	Unit Analisis	
		Perempuan	Laki-Laki
1	Analisis Manfaat	√	-

Sumber: Analisis data Primer, 2022.

Analisis manfaat ini digunakan untuk menjawab siapa yang lebih mendapatkan manfaat atau hasil dari kegiatan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dijelaskan bahwa wanita (istri) lebih mendominasi untuk mendapatkan manfaat dari hasil kegiatan di dalam rumah tangga. Pada beberapa kegiatan yang dilakukan wanita (istri) manfaat yang lebih menonjol yaitu pada penggunaan alat dapur, kebutuhan pakaian dan kesehatan rumah tangganya. Maka dapat disimpulkan bahwa wanita (istri) memiliki beban kerja yang lebih berat dari laki-laki.

Curahan Waktu Kerja Untuk Kegiatan Domestik

Rata-rata curahan waktu kerja wanita Pengrajin Anyaman Bambu untuk kegiatan domestik dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 rata-rata curahan waktu kerja domestik wanita Pengrajin Anyaman Bambu untuk kegiatan memasak yaitu sebesar 1,29 jam/hari dan pada kegiatan mengurus anak yaitu sebesar 1,47 jam/hari sementara curahan waktu kerja tertinggi adalah pada kegiatan mencuci yaitu sebesar 1,49 jam/hari. jumlah curahan waktu kerja domestik wanita Pengrajin Anyaman Bambu pada kegiatan domestik adalah sebesar 5,17% dari 24 jam kegiatan yang dilakukan oleh wanita Pengrajin Anyaman Bambu. Untuk curahan waktu kerja pada kegiatan domestik tertinggi yaitu pada kegiatan mencuci diikuti kegiatan mengurus anak, memasak dan terendah membersihkan rumah. Kegiatan mengurus anak dimulai dari sebelum melakukan kegiatan mencari nafkah pada pagi hari dan setelah pulang ataupun bisa dengan sambil mencari nafkah. Sementara kegiatan memasak dan mencuci adalah kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan mencari nafkah dilakukan.

Tabel 6. Rata-rata Curahan Waktu Kerja Domestik Wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai,2022.

No	Jenis Pekerjaan Wanita	Curahan Waktu Domestik (Jam/Hari)				Jumlah	% (24 Jam)
		Memasak	Menyuci	Membersihkan Rumah	Mengurus Anak		
1	Pengrajin Keranjang	1,32	1,47	1,15	1,24	5,18	21,56
2	Pengrajin Tepas	1,25	1,5	1,25	1,7	5,17	21,88
	Rata-Rata	1,29	1,49	1,2	1,47	5,17	21,72

Sumber: Analisis Data Primer,2022.

Curahan Waktu Kerja Mencari Nafkah

Rata-rata curahan waktu kerja mencari nafkah Wanita Pengrajin Anyaman Bambu dapat lebih jelas dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Curahan Waktu Kerja Untuk Mencari Nafkah Wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, 2022.

No	Jenis Pekerjaan Wanita	Curahan Waktu Mencari Nafkah (Jam/Hari)	% (24 jam)
1	Pengrajin Keranjang	6,59	27,45
2	Pengrajin Tepas	6,33	26,39
	Rata-Rata	6,46	26,92

Sumber: Analisis Data Primer,2022.

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata curahan waktu kerja wanita Pengrajin Anyaman Bambu mencari nafkah adalah sebesar 6,46 jam/hari dengan persentase 26,92%. Kegiatan ekonomi yang dilakukan wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah menjadi pengrajin anyaman bambu dengan tujuan membantu perekonomian keluarga. Curahan waktu kerja yang dicurahkan untuk kegiatan mencari nafkah adalah sebesar 6,59 jam/hari dengan persentase 27,45% untuk wanita Pengrajin Keranjang dan curahan waktu kerja yang dicurahkan untuk mencari nafkah oleh wanita Pengrajin Tepas yaitu sebesar 6,33 jam/hari dengan persentase 26,39%.

Curahan Waktu Kerja Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang diikuti oleh wanita Pengrajin Anyaman Bambu di kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah pengajian. Rata-rata curahan waktu kerja kegiatan sosial yang di curahkan oleh wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai yaitu sebesar 2,5 jam dengan persentase 10,35%. Kegiatan sosial bertujuan mempererat tali silaturahmi sesama anggota masyarakat. Wanita Pengrajin Anyaman Bambu hanya meluangkan waktunya untuk kegiatan pengajian saja, kegiatan pengajian tersebut

dilakukan dalam kurun waktu satu minggu sekali.

Tabel 8. Rata-Rata Curahan Waktu Kerja Kegiatan Sosial Wanita Pengrajin Anyaman Bambu Di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, 2022

No	Jenis Pekerjaan Wanita	Curahan Waktu Sosial		%
		Pengajian	Jumlah	
1	Pengrajin Keranjang	2,47	2,47	10,3
2	Pengrajin Tepas	2,5	2,5	10,41
Rata-rata		2,5	2,5	10,35

Sumber: Analisis Data Prime, 2022.

Berdasarkan Tabel 9 rata-rata curahan waktu kerja kegiatan sosial wanita pengrajin anyaman bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai yaitu sebesar 2,5 jam atau 10,35 % dari 24 jam per hari. Kegiatan sosial bertujuan mempererat tali silaturahmi antara sesama anggota masyarakat. Wanita pengrajin anyaman bambu hanya meluangkan waktunya untuk kegiatan pengajian saja, kegiatan pengajian tersebut dilakukan dalam kurun waktu satu minggu sekali

Akumulasi Curahan Waktu Kerja Wanita

Rata-rata akumulasi curahan waktu kerja wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dapat lebih jelas dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Akumulasi Curahan Waktu Kerja Wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, 2022

No	Jenis Pekerjaan Wanita	Curahan Waktu Kerja Wanita (Jam/Hari)				%
		Domestik	Mencari Nafkah	Sosial	Jumlah	
Pengrajin						
1	Keranjang	5,18	6,59	2,47	14,24	59,31
Pengrajin						
2	Tepas	5,17	6,3	2,5	14	58,33
Rata-rata		5,17	6,45	2,5	14,12	58,82

Sumber: Data Primer (diolah).

Berdasarkan Tabel 9 rata-rata curahan waktu kerja wanita pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai tertinggi adalah pada kegiatan mencari nafkah yaitu sebesar 6,45 jam/hari dan terendah adalah pada curahan waktu kerja untuk kegiatan sosial yaitu sebesar 2,5 jam/hari. Rata-rata akumulasi curahan waktu kerja wanita Pengrajin Anyaman Bambu adalah sebesar 14,12 jam/hari dengan persentase 58,82% dari

kurun waktu 24 jam. Rata-rata akumulasi curahan waktu kerja wanita Pengrajin Anyaman Bambu menunjukkan bahwa kegiatan yang memiliki curahan waktu kerja tertinggi adalah kegiatan mencari nafkah, terutama bagi wanita Pengrajin Anyaman Bambu yang tidak memiliki suami, ini menjadikan kegiatan mencari nafkah sebagai Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai sebagai satu-satunya sumber pendapatan keluarga.

Pendapatan Keluarga

Rata-rata pendapatan keluarga wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, 2022

No	Jenis Pekerjaan Wanita	Penerimaan (Rp/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)	Total Pendapatan (Rp/Bln)
1	Pengrajin Keranjang	810.529	313.414	479.115
2	Pengrajin Tepas	1.628.333	309.333	1.319.001
	Rata-rata	1.219.431	320.374	899.058

Sumber: Data Primer (diolah).

Pada Tabel 10 diketahui bahwa pendapatan tertinggi wanita pengrajin anyaman bambu dimiliki oleh pengrajin tepas sebesar Rp. 1.319.001 per bulan. Rata-rata pendapatan wanita pengrajin anyaman bambu yakni sebesar Rp.899.058 nilai ini tidak lebih besar dari pendapatan utama yakni sebesar Rp. 899.216 per bulan. Rata-rata total pendapatan keluarga wanita pengrajin anyaman bambu yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.875.234 per bulan. Rahcmasari (2020) menyatakan bahwa pendapatan wanita lebih rendah karena upah yang diberikan ,akan tetapi wanita tetap berperan dalam membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Kontribusi Pendapatan

Rata-rata kontribusi pendapatan ekonomi yang disumbangkan wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai dapat dilihat pada Tabel 11. Berdasarkan Tabel 11 rata-rata kontribusi pendapatan ekonomi wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara kota Binjai adalah sebesar 51%/ bulan. Kontribusi pendapatan wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai terhadap pendapatan keluarga adalah tergolong tinggi yakni sebesar 51% lebih besar dibandingkan kontribusi pendapatan suami yaitu 44% dan kontribusi pendapatan dari sumber lain yaitu 5%.

Tabel 11. Rata-Rata Kontribusi Pendapatan Wanita Pengrajin Anyaman Bambu di Kecamatan Binjai utara, Kota Binjai, 2022

No	Jenis Pekerjaan Wanita	Kontribusi Pendapatan Keluarga (%/Bulan)		
		Suami	Istri	Sumber Lain
1	Pengrajin Keranjang	58	40	2
2	Pengrajin Tepas	31	62	7
	Rata-rata	44	51	5

Sumber: Data Primer (diolah).

utara kota binjai dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Analisis Aktivitas yang dibagi menjadi tiga komponen yaitu aktivitas produktif yang didominasi oleh laki-laki, aktivitas reproduktif didominasi oleh perempuan, dan aktivitas sosial di dominasi oleh keduanya. Analisis Akses memberi perempuan dan laki-laki peluang yang sama signifikan untuk mendapatkan akses internal, sedangkan untuk analisis kontrol perempuan sering berpihak dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dalam analisis manfaat perempuan lebih dominan untuk memperoleh manfaat dari hasil kegiatan rumah tangganya.
2. Rata-rata total jam kerja wanita Pengrajin Anyaman Bambu pada seluruh kegiatan adalah 14,11 jam/hari dengan persentase sebesar 58,77%. Rata-rata total jam kerja tertinggi dimiliki oleh wanita sebagai Pengrajin Keranjang yaitu sebesar 14,24 jam/hari dan disusul oleh wanita sebagai Pengrajin Tepas memiliki jam kerja sebesar 13,97 jam/hari. Total pendapatan wanita Pengrajin Anyaman Bambu adalah sebesar Rp. 1.875.234,-/bulan. Rata-rata pendapatan wanita Pengrajin Anyaman Bambu yakni Rp. 899.058,-/bulannya dan terendah diperoleh dari pendapatan sumber lain yaitu sebesar Rp.76.961,-/bulannya. Kontribusi pendapatan wanita Pengrajin Anyaman Bambu terhadap pendapatan keluarga tergolong tinggi yakni sebesar 51% lebih besar dibandingkan kontribusi suami 44% dan kontribusi sumber lain 5%.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah bagi keluarga wanita Pengrajin Anyaman Bambu antara wanita dan laki-laki hendaknya mampu saling bekerja sama dalam setiap kegiatan yang dilakukan khususnya pada kegiatan reproduktif dan untuk wanita Pengrajin Anyaman Bambu sebaiknya meningkatkan keterampilan teknis dalam menjalankan kegiatannya, sehingga dapat memperoleh hasil produksi yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ayu, Azhar, *Et Al.* (2017). *Kontribusi Pendapatan Perempuan Pengrajin Atap Nipah Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang*. Jurnal Agribisnis Pertanian Unsyiah.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020*
Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Perdagangan, Kota Binjai.(2020)
- Gumilar, R. (2005). *Memahami Metode Kualitatif*. Makara Seri Sosial Humaniora. Vol.9 No.2 Hal : 57 -65
- Mardiana, D. (2004). *Profil Wanita Pengolah Ikan Di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kecamatan Subang Jawa Barat*. Program Studi Manajemen Bisnis Kelautan. Fakultas Kelautan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rahmat, Suci Tri. (2016). *Analisis Kerajinan Anyaman Bambu Ditinjau Dari Teknik, Bentuk, dan Fungsi di Industri Kerajinan “Bunga Matahari” di Binjai*. Program Studi Seni Rupa . Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Medan. Medan
- Riniwati *Et al.* (2017). *Gender dan Pembangunan : Studi Kasus Pada Pembangunn Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo*. Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya.
- Sinadia, Jilly B.C, Welson M. Wangke, *Et Al.* (2017). *Kontribusi Buruh Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasustempat Pelelangan Ikan Di Tumumpa Kota Manado)*. Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat. Vol. 13 No. Ia Hal 253 - 260.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sofwan, M. (2016). *Analisis Kontribusi Curahan Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Keluarga*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Darul ‘Ulum Jombang.
- Syahroni, Ilham Alif. (2020). *Analisis Curahan Waktu Kerja Perempuan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tanggapaada Anggota Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari Di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung, Jawa Timur*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.